



 OPEN ACCESS

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Loose Parts

Restya Nugrahaeni,<sup>1</sup> Baiti Al Ami,<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negei Walisongo, Semarang, 5123, Indonesia

<sup>2</sup>Madrasah Aliyah Al-Musyaffa', Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

### Abstract

This study aims to improve children's fine motor skills through collage activities using loose parts media. In this study using the class action research method. The instrument used is an observation sheet of student activity. Based on the analysis and observation of the results of the study, information was obtained that efforts to improve children's fine motor skills through collage activities using loose parts media could be increased. Before being given loose parts media collage activities, it only reached 52.1%, in the first cycle it was 71.9% and in the second cycle it reached 82.8%, having exceeded the target set, which was > 75%. Thus it can be concluded that the average fine motor skills of children are getting bigger.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media *loose parts*. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan analisis dan pengamatan hasil dari penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa upaya meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan kolase dengan media loose parts dapat meningkat. Sebelum diberikan kegiatan kolase media loose parts baru mencapai 52,1%, pada siklus I 71,9 % dan pada siklus II mencapai 82,8 % telah melebihi target yang ditetapkan yaitu >75 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan motoric halus anak semakin besar.

### Keywords

Fine motor skills, through collage activities Media loose parts),

### Kata Kunci

:Kemampuan motoric halus, melalui kegiatan kolase Media loose parts),

---

Contact: [nugrahaeni123@gmail.com](mailto:nugrahaeni123@gmail.com)

© 2023: Semua hak dilindungi undang-undang. Penulis setuju bahwa artikel ini tetap akses terbuka secara permanen di bawah ketentuan Research Journal on Teacher Professional Development.

*Article History: Received 4 April 2023, Revised -, Accepted 17 Juni 2023*

## A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Fase yang fundamental bagi perkembangan individu yang disebut fase keemasan (*golden age*). Fase ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni pada anak. Struktur program kegiatan PAUD mencakup bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain serta pembiasaan lingkup perkembangan meliputi: nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Kegiatan pengembangan satu aspek seharusnya dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik (Permendiknas 58, 2009:5).

Perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi Hurlock (1978: 150). Kemampuan motoric anak terbagi menjadi dua bagian yaitu Gerakan motoric kasar dan Gerakan motoric halus. Pertama Gerakan motoric kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi Sebagian besar bagian tubuh anak. Kemampuan motoric kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Kedua Gerakan motoric halus adalah Gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jara-jemari tangan dan Gerakan pergelaangan tangan yang tepat (Bambang 2009:113-114). Kemampuan motoric halus perlu dikembangkan di PAUD untuk meltih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Apabila perkembangan motoric halus anak jelek, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-tangannya.

Hasil observasi peneliti dilapangan penulis mengemukakan bahwa anak kelompok A di BA Aisyiyah Puri Kencana Manding Temanggung, dalam pekembangan motoric halus masih rendah. Hal ini ditandai dengan adanya 11 anak dari 17 anak di kelompok tk A yang kemampuan motoric halusnya belum berkembang. Berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh guru seperti mewarnai, menulis, dan lainnya namun masih belum dapat mengoptimalkan kemampuan motoric halus siswa kelompok A pada BA Aisyiyah Puri Kencana Manding Temanggung pada kelompok A, dan ini menunjukkan bahwa dalam kemampuan motoric halus pada siswa BA Aisyiyah Puri Kencana Manding Temanggung masih

rendah. Terkait dengan hal tersebut di atas maka peneliti menggunakan Kolase sebagai pembelajaran yang akan digunakan sebagai pemecah masalah di atas, alasan dipilihnya Kolase dikarenakan bahan dan alat yang digunakan sangat mudah di jumpai oleh pendidik, selain itu juga dapat menambah minat anak untuk meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Motorik Halus**

Motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Pendapat ini di kemukakan oleh Bambang Sujiono (2002, 1.14) Perlunya motorik halus dikembangkan karena kegiatan tersebut merupakan langkah awal bagi pematangan dalam hal menulis dan menggambar. Anak-anak memerlukan persiapan yang matang sebelum mereka bersekolah, sehingga kelak diharapkan mereka mampu menguasai gerakan-gerakan yang akan dilakukan nantinya pada saat bersekolah. Disampaikan oleh Maimunah(2012:77). Keterampilan motorik halus ternyata memang harus melalui latihan yang rutin, berkelanjutan dan tepat sasaran.

### **2. Kolase**

Pengertian kolase Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kolase adalah komposisi artistik yang di buat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar ( Depdiknas.2001,580). Dari definisi tersebut dapat diuraikan pengertian kolase, yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh. Secara umum kolase (collage) adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain/rancangan tertentu.

### **3. Loose Parts**

Loose parts merupakan alat permainan yang bisa di pindahkan dari satu tempat ketempat lainnya dan dapat dimanipulasi, selain itu anak dapat menentukan sendiri cara-cara dalam penggunaannya (Syafi'i & Dianah, 2021). Oleh karena itu maka penggunaan media loose parts merupakan pemilihan media yang tepat bagi anak usia dini yang selaras dengan karakteristik anak. Teori loose parts ini pertama kali dikembangkan oleh Nicholson pada tahun 1971 yang memberikan kesempatan pada anak dalam mengekspresikan kreativitas-kreativitasnya dengan menggunakan material yang didapat dimanipulasi, diubah, dan dibuat sendiri (Siskawati & Herawati, 2021). Sehingga akan mempermudah dalam penyediaan alat permainan yang sesuai dengan keinginan anak.

Macam-macam bahan yang dapat dijadikan untuk media belajar mengajar anak usia dini dengan teori loose parts yakni bahan dasar alam, bahan plastic, bahan logam, bahan kayu dan bamboo, bahan kaca dan keramik, bahan benang dan kain

bahan bekas kemasan (Imamah & Muqowim, 2020). Bahan-bahan tersebut dapat digunakan sebagai media loose parts yang berfungsi untuk menstimulasi perkembangan motoric halus anak usia dini. Melalui media ini dalam permainan, terjadi koordinasi jari jemari dengan tangan untuk memindahkan satu persatu dari media loose parts.

## C. Metode

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam siklus-siklus. Siklus penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan Perencanaan (*planning*), Penerapan tindakan (*action*), Mengobservasi dan mengevaluasi proses hasil tindakan (*observasi and evaluation*), Melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

### 2. Identifikasi Variabel Penelitian

Arikunto (2006: 9) menyebutkan variabel diartikan sebagai sesuatu yang menjadikan sasaran/titik pandang kegiatan penelitian. Variabel penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### a. Variabel *Input*

Variabel *input* dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep bilangan anak yang masih rendah dan perlu ditingkatkan.

#### b. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah kegiatan kolase dengan media loose parts untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak kelompok A BA Aisyiyah Puri Kencana Manding Temanggung. Kegiatan kolase dengan media loose parts dijadikan variabel proses karena peneliti berkesimpulan bahwa kegiatan kolase dengan media loose parts efisien dan efektif, serta cara penggunaan yang lebih mudah, tepat untuk memotivasi anak untuk mengikuti proses pembelajaran bermain saat berlangsung.

#### c. Variabel *Output*

Variabel *output* dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motoric halus pada subjek penelitian.

### 3. Seting Penelitian

Tempat penelitian di BA Aisyiyah Puri Kencana, Manding Temanggung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari beberapa siklus.

### 4. Subjek Penelitian

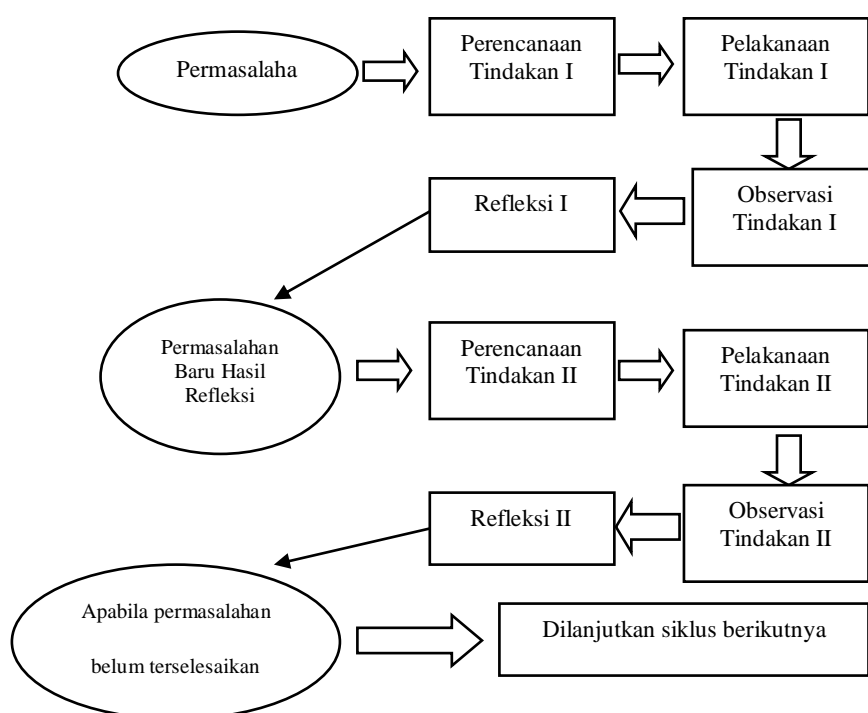
Subjek yang di ambil dari 3 Subjek, dan ketiga Subjek ini dipilih karena termasuk anak yang kemampuan motoric halus nya sangat rendah, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, serta didukung dengan hasil wawancara dengan orang tua.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu teknik observasi. Observasi menurut Hadi (Sugiyono, 2011: 145) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan.

## 6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dapat digambarkan seperti bagan berikut.



Proses Penelitian Tindakan Kelas (Suhardjono, 2012: 74)

## 7. Metode Analisis Data

Menurut Wahidmurni, (2010: 112) Dalam menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap tingkat pencapaian perkembangan dengan cara membandingkan skor mentah siswa dengan skor total mentah maksimal dan mengalikan dengan 100%. Jadi rumusnya adalah sebagai berikut: (skor total mentah siswa : skor total mentah maksimum x 100%). Rumusan menurut Wahidmurni, (2010:112) yakni :

$$PC = \frac{\text{Pos Rate-Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. PC adalah Presntase Perubahan
2. *Base Rate* adalah mengenal konsep bilangan sebelum tindakan
3. *Post Rate* adalah mengenal konsep bilangan sesudah tindakan
4. Indikator yang dicapai

## 8. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan penelitian tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan dari partisipasi dan prestasi belajar anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan keberhasilan anak didik adalah sebagai berikut (Kusdijah, 2012: 26):

1. Partisipasi belajar anak didik  
Keaktifan, kemampuan dan semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah  $\geq 70\%$ .
2. Prestasi belajar anak didik  
Prestasi belajar anak didik dapat dilihat melalui ketuntasan belajar anak didik secara klasikal, yaitu 75% dari jumlah anak didik tersebut mencapai ketuntasan belajar secara individu.

Indikator kinerja dalam penelitian ini diukur menggunakan peningkatan prestasi belajar anak didik. Jadi penelitian ini dinyatakan berhasil apabila nilai atau skoring pemahaman konsep bilangan anak telah mencapai  $\geq 75\%$  (Kusdijah, 2012: 26).

### D. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak. Kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti melaksanakan tindakan berupa wawancara dengan guru kelas dan melakukan observasi tentang pencapaian perkembangan motoric halus anak. Hasil wawancara dengan guru sebelum dilaksanakan penelitian, diketahui bahwa kemampuan motoric halus pada siswa kelompok A BA Aisyiyah Puri Kencana, Manding Temanggung masih rendah. Hal tersebut diindikasikan dengan siswa yang belum mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menyelesaikan tugas kolase. Selain itu kemampuan motoric halus pada sebagian anak kelompok A rendah karena kurangnya minat belajar pada anak hal ini dikemukakan oleh guru kelas, bahwa anak kurang bersikap aktif saat proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan motoric halus pada keempat subyek masih rendah, dilihat dari masing-masing indikator kemampuan mengenal konsep bilangan di bawah 75%. Dari ke empat subyek penelitian diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,1% masih jauh di bawah target yaitu 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan keempat subyek masih rendah dan perlu ditingkatkan. Hasil observasi pada siklus 1 diketahui bahwa setelah diberikan kegiatan kolase dengan media loose parts pada siklus 1, kemampuan motoric halus keempat subyek mengalami perubahan pencapaian yaitu meningkat menjadi lebih baik. Berdasarkan permasalahan maupun kemajuan subyek dalam pembelajaran pada siklus 1, diketahui dari ke empat subyek tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,9%. Dari ke empat subyek baru dua subyek yaitu AZ dan TY yang telah mencapai target dengan tingkat kemampuan motoric halus melebihi 75%. Namun kemampuan motoric halus dua subyek lainnya yaitu BY dan KK belum

mencapai target  $\geq 75\%$ . Dengan demikian pada siklus 1 penelitian belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil observasi pada siklus II diketahui bahwa setelah diberikan kegiatan kolase dengan media loose parts pada siklus II, kemampuan motoric halus keempat subyek mengalami perubahan pencapaian yaitu meningkat menjadi lebih baik. Berdasarkan permasalahan maupun kemajuan subyek dalam pembelajaran pada siklus II, diketahui dari ke empat subyek tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,3%. Dari ke empat subyek baru dua subyek yaitu AZ dan TY yang telah mencapai target dengan tingkat kemampuan motoric halus melebihi 75%. Namun kemampuan motoric halus dua subyek lainnya yaitu BY dan KK belum mencapai target  $\geq 75\%$ . Dengan demikian pada siklus II penelitian belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dilaksanakan refleksi berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, semua indikator kemampuan mengenal konsep bilangan telah tercapai dengan baik. Keempat subyek mengalami peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan. Semula sebelum diberikan kegiatan klase media loose part, rata-rata pencapaian motoric halus keempat subyek baru mencapai 37.2%. Setelah diberikan kegiatan kolase media loose parts pada siklus III, perubahan pencapaian perkembangan motoric halus keempat subyek sangat baik. Rata-rata perkembangan kemampuan motoric halus keempat subyek mencapai 82.8%, telah melebihi target yang ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ . Dengan demikian penelitian pada siklus III dinyatakan telah berhasil, sehingga penelitian dapat dihentikan

## **E. Pembahasan**

Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan kolase media loose parts efektif untuk meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak kelompok A BA Aisyiyah Puri Kencana Manding Temanggung. Hasil observasi awal diketahui bahwa rata-rata pencapaian kemampuan motoric halus ke empat subyek baru mencapai 35.4%, masih jauh dari target yang hendak dicapai yaitu 75%. Setelah dilakukan kegiatan kolase media loose parts pada siklus I, rata-rata pencapaian kemampuan mengenal konsep bilangan ke empat subyek meningkat menjadi 52.1%. Pada siklus II meningkat menjadi lebih baik lagi dibandingkan pada siklus sebelumnya yaitu rata-rata pencapaian kemampuan mengenal konsep bilangan sebesar 71.9. Setelah dilakukan kegiatan kolase media loose parts pada siklus III, rata-rata pencapaian kemampuan motoric halus ke empat subyek meningkat melebihi target penelitian yaitu mencapai 82.8%. Semua indikator kemampuan motoric halus telah tercapai dengan baik. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kegiatan kolase media loose parts efektif untuk meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak dinyatakan diterima.

Kegiatan kolase media loose parts dapat membantu anak meningkatkan motoric halus anak dalam melakukan berbagai kegiatan anak dan dapat melemaskan otot tangan anak. Oleh karna itu dengan menggunakan kegiatan kolase media loose parts diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu, membangkitkan minat anak dalam pembelajaran, memotivasi anak untuk belajar, dan mempermudah anak untuk menggunakan otot kecil dengan koordinasi mata - tangan. Melalui kegiatan kolase

media loose parts dapat meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak kelompok A di BA Aisyiyah Puri Kencana Manding Temanggung.

## F. Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan kolase media loose parts efektif untuk meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak kelompok A BA Aisyiyah Puri Kencana Manding Temanggung. Hasil observasi awal diketahui bahwa rata-rata pencapaian kemampuan mengenal konsep bilangan ke empat subyek baru mencapai 35.4%, masih jauh dari target yang hendak dicapai yaitu 75%. Setelah dilakukan kegiatan permainan media jepitan angka pada siklus III, semua indikator kemampuan mengenal konsep bilangan telah tercapai dengan baik. Rata-rata pencapaian kemampuan mengenal konsep bilangan ke empat subyek meningkat melebihi target penelitian yaitu mencapai 82.8% > 75%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kegiatan kolase media loose parts efektif untuk meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak dinyatakan diterima.

## Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bruner. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Terjemah Suyanto Slamet. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto.(2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- KBBI Online. (2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tersedia di <http://www.kbbi.com>. (online) diakses 23 desember 2021
- Levie & Lentz. (2012). *Fungsi dan Manfaat Media*. Jakarta: Rajawali Pers
- Masitoh. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Purnawati dan Eldarni. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta
- Sudono. (1995). *Alat Perainan dan Sumber Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Suhardjono, Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Zaman & Eliyawati. (2014). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung, PGPAUD FIP Universitas Pendidikan Indonesia.